PENGARUH LINGKUNGAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

OLEH :

ANISSA KALIMATU SHOLIHAH

NIM 211417027

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

PENGARUH LINGKUNGAN DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 1 SAMBIT PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH :

ANISSA KALIMATU SHOLIHAH

NIM 211417027

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Anissa Kalimatu Sholihah
NIM	: 211417027
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	*: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*
Judul	: Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Nastiti Mufidah, M.Pd

NIP. 199009242019032022

Ponorogo, 16 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. M. Syafi' Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Anissa Kalimatu Sholihah
NIM	: 211417027
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul	: Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari	: Jumat
Tanggal	: 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada :

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 15 Mei 2021

Ponorogo, 17 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir,Lc.,M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Ika Rusdiana, M.A.	( )
Penguji 1	: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.	( )
Penguji 2	: Nastiti Mufidah, M.Pd.	( )

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissa Kalimatu Sholihah

NIM : 211417027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan *IAIN* Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021

Anissa Kalimatu Sholihah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissa Kalimatu Sholihah

NIM : 211417027

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etikakeilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kelimuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 03 Juni 2021
Penulis

Anissa Kalimatu Sholihah

PONOROGO

ABSTRAK

Sholihah, Anissa Kalimatu. 2021. "*Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar TerhadapPrestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 SambitPonorogo Tahun Ajaran 2020/2021*". Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu PengetahuanSosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.Pembimbing, Nastiti Mufidah,M.Pd..

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Siswa, IPS Terpadu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya lembaga sekolah yang berada jauh dari pusat kota. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Sambit Ponorogo, sekolah ini memiliki banyak keunggulan diantaranya lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian, fasilitas belajar yang cukup lengkap, pembiasaan beribadah, adanya ekstrakurikuler budaya. Tetapi terdapat beberapa bangunan dan fasilitas belajar yang rusak dan belum lengkap, seperti lapangan basket yang rusak, adanya MCK yang rusak, belum adanya LCD dan proyektor dalam setiap ruang kelas, dan jauhnya tempat foto copy disekitar lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mapel IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo. (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mapel IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo. (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara lingkungan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mapel IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo yang berjumlah 69 siswa. Sampel yang digunakan teknik probability sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan populasinya kurang dari 100 responden . Metode pengumpulan data yaitu metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Adapun hasilnya adalah : (1) adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan prosentase sebesar 24,1%. (2) adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan prosentase sebesar 15,9%. (3) adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mapel IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan prosentase sebesar 29,2%. Hal ini dibuktikan dengan Fhitung > Ftabel yang artinya lingkungan belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mapel IPS (Y).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat diandalkan baik dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, dalam mewujudkan tujuan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab".[1]

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan oleh lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran IPS. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya nilai ulangan harian dan nilai ujian semester terhitung kurang memuaskan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, dan rendahnya hasil belajar IPS tersebut diasumsikan karena ada hambatan yang dialami siswa.

[1] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Visi Media, 2007), 5.

Hambatan yang dimaksud tersebut dapat berupa faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar siswa), diantaranya fasilitas belajar, lingkungan belajar, perhatian orang tua, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor yang cukup penting. Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan prestasi belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondis fisik sepertikesehatan organ tubuh, psikis, intelektual, emosional, dan sosial, seperti bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, lingkungan, dan budaya mempengaruhi proses kesiapan peserta didik. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah.[2]Dimana faktor-faktor lingkungan sekolah menurut Slameto antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.[3]

Setiap manusia dilahirkan dilingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Seorang anak yang dilahirkan dan dibesarkan dari lingkungan harmonis serta agamis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

PONOROGO

[2] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 138.
[3] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 64-69.

Lembaga nonformal dalam hal ini adalah lingkungan tempat tinggal (masyarakat). Lingkungan masyarakat merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa senantiasa berhadapan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan merupakan anggota masyarakat dimana dia tinggal sebagai anggota suatu masyarakat. Siswa selalu berinteraksi dengan anggota masyarakat lain, sehingga dengan adanya interaksi tersebut akan berpengaruh pada siswa yang disebabkan oleh tingkah laku orang-orang disekitar tempat tinggal tersebut. pengaruh yang diterima siswa dapat berupa pendidikan bagi siswa, lingkungan tempat tinggal siswa akan memberikan pendidikan yang dapat berdampak baik maupun berdampak buruk. Mengenai pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa ini bisa disebut cukup mempengaruhi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Lingkungan belajar yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak merasa jenuh.

Keadaan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk belajar, dapat memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu fasilitas belajar.Dalam PP.No. 19 Tahun 2005, menyebutkan bahwa standar fasilitas nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran.[4] Tanpa fasilitas pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.[5]

Peserta didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Dari beberapa faktor dan tujuan dari pendidikan, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa saran prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Terpenuhinya fasilitas belajar dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang efektif menurut Wina Sanjaya adalah dengan digunakan berbagai fasilitas belajar. Penggunaan fasilitas belajar dapat mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.[6]

Lingkungan dan fasilitas belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi, tidak tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi masalah dan menghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang baik. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya proses pembelajaran. Pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Oleh karena itu, terpenuhinya fasilitas dan llingkungan yang baik dapat meminimalisir

[4] Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 85

[5] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 172

[6] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 228

kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Tidak itu saja, kelengkapan fasilitas belajar merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, lingkungan sekolah yang cukup jauh dari pusat keramaian menyebabkan suasana sekolah yang nyaman dan cocok untuk proses belajar mengajar. Selain itu, fasilitas sekolah yang cukup lengkap menambah nilai positif dari SMPN 1 Sambit Ponorogo meskipun masih ada beberapa yang kurang memadai.[7] Lingkungan belajar yang jauh dari tempat foto copy sehingga ketika siswa belajar online harus menempuh jarak yang cukup jauh. Selain itu fasilitas yang kurang lengkap dan rusak seperti lapangan basket yang rusak, beberapa MCK yang rusak, belum adanya LCD dan proyektor pada setiap ruang kelas sehingga siswa harus menuju lab komputer untuk belajar online. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar dalam objek kajian pemenuhan tugas akhir dengan mengangkat judul **"Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu :

1. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang berada di sekitar seseorang dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Dalam hal ini batasan masalah yang akan penulis paparkan hanya pada lingkungan sekolah.
2. Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan

[7] Observasi 4 Februari 2021

belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar yang akan penulis paparkan hanya pada fasilitas sekolah.

3. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Dalam hal ini batasan masalah yang akan penulis paparkan dari aspek nilai raport dan prestasi-prestasi akademik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah lingkungan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar pada sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi dalam pemnbelajaran terutama pada mata pelajaran IPS agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhinya terutama faktor lingkungan dan fasilitas belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

1) Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran IPS
2) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3) Mempermudah mentransfer materi pelajaran kepada siswa

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mendidik siswanya agar kreatif sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

PONOROGO

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada di dalam skripsi ini. adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran skripsi secara keseluruhan yaitu latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Dalam bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, yang memuat nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, kesimpulan hasil penelitian, serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, dan pengajuan hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian. Dalam bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan interpretasi dan pembahasan.

Bab V. Penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian, terdapat telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut, yaitu :

1. Skripsi Windri Kurniawati dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.

   Hasil penelitian menunjukkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini terlihat dari perhitungan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,045 < 0,196. Fasilitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini terlihat dari r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,027 < 0,196. Disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini terlihat dari r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu 0,023 < 0,196.

   Persamaan pada penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel Prestasi belajar (Y) dan fasilitas belajar (X2). Perbedaan pada penelitian diatas dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian dan hasil akhir dari penelitian tersebut yaitu tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

2. Skripsi Imroatul Chasanah dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MAN III Sleman Yogyakarta". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas X MAN 3 Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN III Sleman Yogyakarta dengan analisis data besarnya pengaruh lingkungan belajar dibuktikan dengan nilai sebesar 0,210 atau 21%, sedangkan sisanya 79% dipengaruhi aspek lain seperti faktor kecerdasan, faktor kesehatan, faktor perhatian, faktor minat dan bakat, dan lain sebagainya. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dan berkorelasi positif.

Persamaan pada penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel Prestasi belajar (Y) dan lingkungan belajar (X2). Perbedaan pada penelitian diatas dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian, responden yang diteliti dan mata pelajaran yang diteliti. Peneliti diatas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan peneliti mengamati pada mata pelajaran IPS.

3. Skripsi Dewi Murni Arumsari dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas 2 SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/ 2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan sarana belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas 2 SDN 2 Tonatan tahun ajaran 2017/ 2018.

   Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru ada prestasi belajar siswa di SDN 2 Tonatan Ponorogo sebesar 50,66%. Sarana belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Tonatan Ponorogo sebesar 37,87%.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya, dimana peneliti sebelumnya menggunakan

penelitian lapangan dimana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan menggunakan teknis analisis regresi serta di fokuskan pada prestasi belajar siswa.

Persamaannya yaitu menggunakan teknik kuantitatif pada proses penelitiannya. Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu jika peneliti diatas meneliti pengaruh kompetensi pedagogik guru dan sarana belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas 2 di SDN 2 Tonatan Ponorogo.

Dari penelitian ini, penulis akan meneliti tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini memberikan sedikit gambaran tentang pengaruh lingkungan belajar khususnya lingkungan sekolah dan fasilitas belajar yang disediakan terhadap prestasi belajar siswa yang dilihat dari aspek afektif dan kognitif.

B. Landasan Teori

1. Lingkungan Belajar

a. Pengertian lingkungan belajar

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Menurut Marlina Gazali, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada

anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.[8]

Menurut Zakiyah Darajat dkk, dalam arti yang luas lingkungan adalah mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.[9]

Dengan demikian dapat disimpulkan lingkungan adalah semua yang tampak disekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

Sedangkan istilah belajar suddah terlalu akrab dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.[10]

Pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah membawa perubahan pada diri individu baik tingkah laku, kebiasaan, keterampilan, emosional, maupun pertumbuhan jasmani.[11]

Siswa akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga negatif.

Saat proses belajar siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan dan tentunya harus mendukung untuk belajar. lingkungan yang

---

[8] Marlina Gazali, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan, 1998), 24.
[9] Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 63.
[10] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 15.
[11] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 21.

kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. lingkungan belajar perlu di desain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar ialah kondisi atau keadaan disekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

1) Macam-macam lingkungan belajar

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertentu bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan karena itu disebut *primary community*.Pendidikan keluarga berfungsi :

(1) Sebagai penglaman pertama masa anak-anak

(2) Menjamin kehidupan emosional anak

(3) Menanamkan dasar pendidikan moral

(4) Memberikan dasar pendidikan sosial

(5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yaitu dimana tempat mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah dengan pendidiknya (guru) yang mempunyai kompetensi profesional, personal, sosial, dan pedagogis. Sekolah sering kali diidentifikasi sebagai lembaga pendidikan formal, sebagai akibat sekolah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang pengelolaannya dengan aturan yang lebih ketat dibandingkan dengan lembaga lainnya. Pembinaan dan pengembangan kepribadian anak disekolah diorientasikan kepada kehidupan masyarakat dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat sekitar.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Corak ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian (pengetahuan) sikap dan minat.

2. Fasilitas Belajar

a. Pengertian fasilitas belajar

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yangberfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan

bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah[12].

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa "disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan siswa jugaberpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut."[13]

Jadi, fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Jenis-Jenis Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie, fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan,

[12] Barnawi dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis Enterpreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 49.

[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 140.

maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: fasilitas belajar di sekolah dan fasilitas belajar di rumah.Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha . Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil.Contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.
2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilias ini biasanya dalammanajemen keuangan atau pembiayaan.

Menurut Oemar Hamalik terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, bahwa: "Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, peralatan-perlengkapan belajar, dan ruangan belajar. Ketiga komponen ini saling mengait dan mempengaruhi. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar".[14]

Menurut Wina Sanjaya, fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu :[15]

1) Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.

[14] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 102.
[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 55.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.[16]

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:[17]

a) Habis tidaknya dipakai

Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pertama, sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik. Selain itu, ada pula alat atau bahan yang apabila digunakan berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dan kayu untuk praktik. Kedua, sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: meja, kursi, komputer, lemari, peta atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga.

b) Bergerak tidaknya pada saat digunakan

Ada dua macam sarana pendidikan yaitu pertama, sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya.Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana. Kedua, sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela.

Hubungannya dengan proses belajar mengajar sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

PONOROGO

[16] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 251.

[17] Barnawi dan M. Arifin, *Instrumen Pembinaan Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesiona*l (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 49.

(1) Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik

(2) Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi pelajaran. Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah

melupakannya.12 Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.

(3) Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu Media audio, media visual dan media audio visual.

2) Prasarana

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran

dankeberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil.

Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu :[18]

a) Prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses pembelajaran.Contoh: ruang kelas, ruang praktik, ruang perpustakaan, dan ruang laboratorium.
b) Prasarana yang tidak digunakan langsung untuk proses pembelajaran.Contoh: ruang kantor, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi pendidikan karakter antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada.

PONOROGO

[18]*Ibid*, 51

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar Siswa

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang.[19] Pakar lain mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.[20]

Pendapat serupa dikemukakan oleh Kimble dan Garmezi bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari hasil pengalaman.[21] Sedangkan Gerry dan Kingley menyatakan bahwa proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan.[22] Abu Ahmadi dan Supriono dalam mengutip pandangan Whittaker menyebutkan bahwa *"Learning may be difined as the process by which behavior orginates or altered trhough training or experience",* yakni merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.[23]

Dari beberapa definisi belajar yang dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dengan lingkungan, dengan kata lain belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Kata prestasi memiliki pengertian yang sama atau identik dengan kata hasil, maka prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian prestasi belajar, yaitu hasil yang diperoleh seseorang

---

[19] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 1995), 5.
[20] *Ibid*., 5.
[21] Kimble dan Garmezy, *Prinsiple of Psychologi* (New York: Ronald Press, 1963), 133.
[22] Oemar Hamalik, *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 4.
[23] Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 119.

dari aktifitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik yang diperolehnya dari latihan dan pengalaman serta akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yangdapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar antara lain :[24]

1) Faktor intern

a) Faktor jasmaniah. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sesudah lahir. Kondisi fisik yang segar dan sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta tidur yang cukup.

b) Faktor psikologi. Meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasulan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikolog ini meliputi hal-hal antara lain :

(1) Tingkat intelegensi siswa

Kecerdasan atau intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Faktor yang mempengaruhi intelegensi adalah pembawaab, pembentukan, dan minat.

(2) Sikap siswa

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk interaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang,dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat siswa

Di samping intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada yang membantah bahwa belajar sesuai dengan bakatnya mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.

(4) Minat siswa

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

(5) Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mecapai tujuan.[25] Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu di usahakan terutama yang berasal dari dalam diri.

[25] Oemar Hamalik, *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 158-159.

(6) Faktor kelelahan.

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani timbul karena kekacauan sisa pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak/ kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dalam dilihat dari kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dan dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor sekolah. Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Faktor masyarakat. Keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi, moralnya baik, hal ini mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi apabila sebaliknya tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah, dan pengangguran, hal ini mengurangi

semengat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar siswa kurang.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah tersebut, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal tersebut disebabkan perubahan hasil belajar tersebut ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.[26]

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

4. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari SD/MI sampai perguruan tinggi. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki masyarakat yang dinamis.

Pada program sekolah studi sosial dijabarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, sosiologi dan

[26] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 216.

lain sebagainya. tujuan utama dari pendidikan IPS adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang beragam secara budaya demokratis dalam kata saling tergantung.

IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS dikembangkan secara terpadu berpotensi untuk mewujudkan manusia yang memiliki kesadaran sosial dan mampu hidup bersama dalam masyarakat majemuk. Kesadaran sosial akan terwujud apabila siswa memiliki pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran IPS seperti interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan, perubahan, keragaman, konflik, pola, tempat, kekuasaan, keadilan, budaya, dan nasionalisme.

Tujuan utama pembelajaran IPS disekolah dasar maupun menengah antara lain :

a. Mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau sosial serta mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.
b. Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
c. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
d. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk menyampaikan mata pembelajaran yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang

diorganisasikan dengan satu pendekatan dari ilmu-ilmu sosial, sehingga peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi warga negara yang baik.

C. Kerangka Berpikir

Berlandaskan dari landasan teori maka dapat diajukan kerangkan berfikir sebagai berikut:

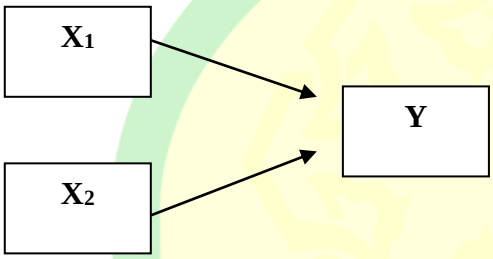

Variabel Independen (X1) : Lingkungan Belajar

Variabel Independen (X2) : Fasilitas Belajar

Variabel Dependen : Prestasi Belajar

Jika lingkungan dan fasilitas belajar dapat terpenuhi dengan baik maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan dan fasilitas belajar tidak terpenuhi dengan baik maka tidak akan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis

Adapun hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

H0 : Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

H1 : Lingkungan belajar berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

H0 : Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

H1 : Fasilitas belajar berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

H0 : Lingkungan belajar dan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

H1 : Lingkungan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menurut Punaji Setyosari, adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.[27]Rancangan penelitian bertujuan memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Dalam rancangan ini peneliti mengambil sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan tehnik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan menyebar lembaran pernyataan yang akan diisi oleh siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) yang terdiri dari dua variabel dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu :

1. Lingkungan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (prestasi belajar siswa).
2. Prestasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Sesuai dengan definisi diatas,maka yang

[27] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), 148.

menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang berjumlah 69 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.[28] Pengambilan sampel dilakukan karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya dalam penelitian dengan jumlah populasi besar. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah isu yang sangat krusial yang dapat menentukan keabsahan hasil penelitian.[29]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik total sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.[30] Sampel pada penelitian ini yaitu 69 responden dikarenakan jumlah responden yang kurang dari 100 responden.

Dalam penelitian ini karena jumlah anggota kelas VIII ada 3 kelas yaitu 69 siswa, maka peneliti menggunakan tehnik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan penelitian ini adalah :

1. Data tentang lingkungan belajar siswa, yaitu lingkungan sekolah.
2. Data tentang kelengkapan fasilitas belajar di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

PONOROGO

[28] Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, 42.

[29] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 74.

[30] Ibid, 75.

3. Data tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Tehnik
Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo	Variabel X1: Lingkungan Belajar	Lingkungan Eksternal	Lingkungan Sekolah	Siswa kelas VIII	Angket
	Variabel X2 : Fasilitas Belajar	Kelengkapan Fasilitas Belajar	1. Alat Pembelajaran 2. Sarana Pembelajaran 3. Media Pembelajaran	Siswa kelas VIII	Angket
	Variabel Y	1. Nilai Kognitif siswa 2. Nilai Keterampilan siswa	1. Nilai ulangan harian 2. Nilai UTS 3. Nilai PAS 4. Nilai keterampilan	Siswa kelas VIII	Angket dan data nilai

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memiliki kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Secara umum teknik pengumpulan data dibedakan menjadi 4, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau narasumber. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

   Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.[31]

   Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu :

   a. Guru mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo
   b. Petugas perpustakaan SMPN 1 Sambit Ponorogo
   c. Sebagian siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

2. Angket

   Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung tanya jawab dengan

[31] Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2009), 131.

responden). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, letak geografis, nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, visi, misi, dan tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul.[32] Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto juga mengemukakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan di ukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), 207.

valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.[33]

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy}= Angka indeks korelasi *product moment*

∑x = Jumlah seluruh nilai x

∑y= Jumlah seluruh nilai y

∑xy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = *Number of cases*[34]

Setelah mendapatkan jumlah data dari perhitungan, kemudian untuk mendapatkan kevalidan data, masing-masing rxy dibandingkan dengan nilai r_{tabel}. Apabila nilai rxy > r_{tabel} maka item pernyataan dikatakan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 69 responden untuk menguji validitas dengan menggunakan 30 butir pernyataan yang terdiri dari 15 butir pernyataan untuk variabel lingkungan belajar dan 15 butir pernyataan untuk variabel fasilitas belajar. Berikut ini hasil pengujian validitas untuk semua item pernyataan.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Belajar

No	RHitung	rTabel	Keterangan
1	0,599067	0,235	Valid
2	0,267633	0,235	Valid
3	0,439731	0,235	Valid
4	0,465384	0,235	Valid
5	0,441226	0,235	Valid
6	0,410332	0,235	Valid

[33] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 42.

[34] Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

No	RHitung	rTabel	Keterangan
7	0,1538	0,235	Tidak Valid
8	0,282856	0,235	Valid
9	0,41054	0,235	Valid
10	0,466189	0,235	Valid
11	0,37555	0,235	Valid
12	0,347469	0,235	Valid
13	0,309991	0,235	Valid
14	0,274101	0,235	Valid
15	0,355674	0,235	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 15 item pernyataan variabel lingkungan belajar, terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Fasilitas Belajar

No	RHitung	rTabel	Keterangan
1	0,250025	0,235	Valid
2	0,284428	0,235	Valid
3	0,300707	0,235	Valid
4	0,280244	0,235	Valid
5	0,294326	0,235	Valid
6	0,317048	0,235	Valid
7	0,262608	0,235	Valid
8	0,323342	0,235	Valid
9	0,33349	0,235	Valid
10	0,06896	0,235	Tidak Valid
11	0,31037	0,235	Valid
12	0,346224	0,235	Valid
13	0,253098	0,235	Valid
14	0,329849	0,235	Valid
15	0,350071	0,235	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 15 item pernyataan variabel fasilitas belajar, terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket dan perhitungan masing-masing item pernyataan untuk uji validitas variabel fasilitas belajar dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan alat dalam mengukur apa yang diukur.[35] Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan dengan rumus *alpha cronbach* :

$$r = \frac{k}{k-1}\,(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2}$$

Keterangan:

r = koefisienreabilitas yang dicari

k = Jumlahbutirpertanyaan

σi^2 = varians (butir-butir soal)

σ^2 = varians skor tes

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS versi 17, diketahui hasil reliabilitas variabel lingkungan belajar adalah 0,921, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikasi 5% adalah sebesar 0,235. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu **0,921> 0,235**, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Untuk mengetahui lebih rinci hasil perhitungan uji reliabilitas variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada lampiran.

Untuk variabel fasilitas belajar, dapat dikatakan bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,950, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikasi 5% adalah sebesar 0,235. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$**0,950> 0,235**, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Untuk mengetahui lebih rinci hasil perhitungan uji reliabilitas variabel fasilitas belajar dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya terdapat juga tahap analisis data hasil penelitian yaitu terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, teknik analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda.

1) Uji Normalitas

[35] Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 295.

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang di asumsi normal yaitu uji normalitas.[36] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Peneliti menggunakan salah satu uji normalitas yaitu menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov pada SPSS 17. Rumus tersebut yaitu :

$$M_{x = \frac{\sum x}{n}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_X^2}$$

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat di uji linieritas garis regresinya.[37]

H0 : garis regresi linier

H1 : garis regresi non linier

Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 17 untuk melakukan uji linieritas.

P-*value* : Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada Deviation from Linierity

α : Tingkat signifikasi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan : Tolak H0 apabila P-value < α

3) Uji Hipotesis

[36] Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.
[37] Ibid, 55.

a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Adapun model regresi linier sederhana, dimana X digunakan untuk memprediksi Y yaitu :

$$y = \beta_0 + \beta^1 x + \in \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\downarrow$$

$$\acute{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

(1) Langkah pertama yaitu mencari nilai b_0 dan b_1

$$b^1 = \frac{\Sigma xy - nxy}{\Sigma x^2 - nx^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b1x$$

(2) Langkah kedua yaitu menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova untuk menguji signifikasi pengaruh variabel X terhadap Y.

Sumber Variasi	**Degree of Freedom (df)**	**Sum of Square (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SSR = $b^0 \Sigma y + b^1 \Sigma x_1 y \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SSE = $\Sigma y_1{}^2 - (b0\Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-2	SST = SSR + SSE Atau $SST = \Sigma y_1{}^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$Fhitung = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H0 apabila F1 > Fn(1;n-2)

(3) Langkah ketiga yaitu menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menjawab rumusan masalah nomor 3 digunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus yaitu :

(a) Langkah pertama yaitu mencari nilai b_0, b_1, dan b_2.

$$b_1 = \frac{[\Sigma X_2{}^2][\Sigma X_1 Y] - [\Sigma X_2 Y][\Sigma X_1 X_2]}{[\Sigma X_1{}^2][\Sigma x_2{}^2] - [\Sigma X_1 X_2]}$$

$$b_2 = \frac{[\Sigma X_1{}^2][\Sigma X_2 Y] - [\Sigma X_1 Y][\Sigma X_1 X_2]}{[\Sigma X_1{}^2][\Sigma x_2{}^2] - [\Sigma X_1 X_2]}$$

$$b^0 = \frac{\Sigma y - b^1 \Sigma x^1 - b_2 \Sigma x_2}{n}$$

(b) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova untuk menguji signifikasi seluruh variabel.

Sumber Variasi	**Degree of Freedom (df)**	**Sum of Square (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	P	SSR = $(b^0 \Sigma y + b^1 \Sigma x^1 y + b^2 \Sigma x^2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SSE = $\left(\Sigma y^2 - (b^0 \Sigma y + b^1 \Sigma x^1 y + b^2 \Sigma x^2 y)\right)$	$MSE = \frac{SSE}{n-2}$
Total	n-1	SST = SSR + SSE Atau $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

Tolak H_0 Apabila $F_1 > F\alpha(p; n-p-1)$

(c) Langkah ketiga yaitu menghitung koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

Y	: Variabel dependen
Ŷ	: Hasil prediksi nilai y
X	: Variabel independen
b_0	: Intercept populasi (nilai y jika x = 0)
b_1	: Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X1
b_2	: Slope (angka/ arahan koefisien regresi) X2
X	: Mean dari penjumlahan variabel x
ȳ	: Mean dari penjumlahan variabel y
N	: Jumlah observasi
SSR	: Sum of Square Regresion
SSE	: Sum of Square Error
SST	: Sum of Square Total
MSR	: Mean Square Regression
MST	: Mean Square Error

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Sambit Ponorogo

Sebelum menjadi SMPN 1 Sambit, awal mula bernama Sekolah Teknologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo tanggal- bulan Januari Tahun 1968 beralamatkan di Dusun Tamansari, Sambit, Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit berintegrasi menjadi SMP 4 Ponorogo tanggal 1 April 1979. Setelah melalui proses tanggal 9 Oktober 1982 dari SMP 4 Ponorogo menjadi SMP 1 Sambit berdasarkan SK pendirian Nomor : 0299/ 0/ 1982. Pada tahun 1991 alamat sekolah berpindah ke Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Sambit
NPSN	20510753
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jalan Pajajaran RT 03/ RW 02, Kelurahan Campursari, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.
Kode Pos	63474
Posisi Geografis	7.9508 111.4964

b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	-
Tanggal SK Pendirian	1982-09-10
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Kebutuhan Khusus Dilayani	-
Nomor Rekening	0931002171
Nama Bank	BPD JAWA TIMUR
Cabang KCP/ Unit	BPD JAWA TIMUR CABANG PONOROGO
Rekening Atas Nama	BOSSMPN1SAMBIT...
MBS	Ya
Memungut Iuran	Tidak
Nominal/ Siswa	0
Nama Wajib Pajak	RUTIN/ GAJI SMPN 1 SAMBIT
NPWP	000237230621000

c. Kontak Sekolah

1) Nomor Telepon : 085235821200

2) Nomor Fak : 0352311211

3) Email : smpn_1sambit@yahoo.com

4) Website : http//smpn1sambit.blogspot.com/

d. Data Periodik

1) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/ 6 hari

2) Bersedia Menerima BOS? : Ya

3) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

4) Sumber Listrik : PLN

5) Daya Listrik (Watt) : 6000

6) Akses Internet : Telkom Speedy

7) Akses Internet Alternatif : Telkom Flash

e. Sanitasi

1) Sumber Air : Pompa

2) Sumber Air Minum : Disediakan oleh siswa

3) Kecukupan air bersih : Cukup sepanjang waktu

4) Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus : Tidak

5) Tipe jamban : Leher angsa (toilet duduk/ jongkok)

6) Sekolah menyediakan pembalut cadangan : Menyediakan dengan cara memberikan secara gratis

7) Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok : 2 hari

8) Jumlah tempat cuci tangan : 20

9) Jumlah tempat cuci tangan rusak : 5

PONOROGO

10) Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan : Ya

11) Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban : Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/ kali/ sungai

12) Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/ motor sedot tinja : Ya

f. Stratifikasi UKS

1) Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air : Ya

2) Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai Pemendikbud tentang standar sarpras) : Ya

3) Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup disetiap unit jamban perempuan : Ya

4) Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan : Tidak

5) Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) : Tidak

6) Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah : Tidak

7) Ada kegiatan rutin melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah : Ya

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Tujuan Nasional Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Arah pengembangan SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dapat dicermati melalui visi, misi, dan tujuan sekolah.

b. Visi Sekolah

1) Visi

CERDAS, TERAMPIL, DAN BERBUDI LUHUR SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASAR IMAN DAN TAKWA.

2) Indikator visi

Visi	Indikator
Cerdas	• Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan atau prosedural serta metakognitif tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. • Memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik. • Memiliki lulusan yang berdaya saing untuk melanjutkan pendidikan di atasnya.
Terampil	• Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif. • Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif.
Berbudi Luhur	• Memiliki perilaku berkarakter. • Memiliki perilaku disiplin. • Memiliki perilaku santun. • Memiliki perilaku jujur. • Memiliki perilaku peduli. • Memiliki perilaku percaya diri. • Memiliki perilaku bertanggung jawab. • Memiliki perilaku pembelajar sepanjang hayat.
Berbudaya Lingkungan	• Memiliki kepedulian terhadap lingkungan. • Mampu menerapkan pola hidup bersih. • Mampu menerapkan pola hidup sehat.
Iman dan Takwa	• Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. • Memiliki sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama.

c. Misi Sekolah

Misi sekolah dijabarkan sesuai indikator visi, sebagai berikut :

1) Terkait dengan visi “Cerdas”

a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

b) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

c) Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.

d) Menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.

e) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.

f) Menerapkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

g) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.

h) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

2) Terkait dengan visi “Terampil”

a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan bertindak kreatif serta produktif.

3) Terkait dengan visi “Berbudi Luhur”

a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, semangat, dan percaya diri peserta didik.

b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik.

4) Terkait dengan visi “Berbudaya Lingkungan “

a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih, dan terlibat dalam usaha melestarika lingkungan.

b) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

5) Terkait dengan visi “Iman dan Takwa”

a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.

c) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

d. Tujuan Pendidikan SMPN 1 Sambit

Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, SMP Negeri 1 Sambit perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata di implementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Sambit yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Rencana jangka pendek tertuang dalam RKAS.

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka tujuan SMP Negeri 1 Sambit untuk empat tahun kedepan dirumuskan sebagai berikut :

1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan baik pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

2) Sekolah mampu meningkatkan pembinaan kompetensi siswa, baik di bidang akademik mapun non akademik.

3) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
4) Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
5) Sekolah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
6) Sekolah mampu menerapkan managemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
7) Sekolah mampu memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
8) Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memeadai, wajar, dan adil.
9) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dan bertindak kreatif serta produktif.
10) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat, dan percaya diri peserta didik.
11) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik.
12) Sekolah mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
13) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
14) Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik.
15) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan di monitoring dan di evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode, untuk mengetahui

ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2016.

Adapun kualifikasi kemampuan setiap lulusan SMP memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengacu pada Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai berikut :

SMP/ Mts/ SMPLB/ Paket B	
Dimensi	**Kualifikasi Kemampuan**
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminakn sikap : beriman kepada Tuhan YME; berkarakter jujur, peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani serta rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan : ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak : kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang skor jawaban angket lingkungan belajar kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai lingkungan belajar, peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 69 responden. Adapun hasil skor jawaban angket lingkungan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 49. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Lingkungan Belajar Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

No	Skor	Frekuensi
1	49	2
2	50	3
3	51	6
4	52	16
5	53	13
6	54	5
7	55	6
8	56	3
9	57	1
10	58	1
11	59	3
12	60	10

Secara terperinci penskoran jawaban angket lingkungan belajar dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menghitung standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai Mean dan Standar Deviasi Lingkungan Belajar Kelas VIII di SMPN 1 SambitPonorogo

Statistics

Lingkungan Belajar

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		54,1304
Median		53,0000
Mode		52,00
Std. Deviation		3,22177
Minimum		49,00
Maximum		60,00

Dari hasil perhitungan Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17, dapat diketahui nilai Mean (Mx) sebesar 54,1304 dan nilai Standar Deviasi (SDx) sebesar 3,22177.

Setelah mengetahui nilai Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx), untuk mengetahui kategori lingkungan belajar itu tinggi, sedang, atau rendah, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

a) Nilai atau skor lebih dari Mx + 1.(SDx) merupakan lingkungan belajar masuk dalam kategori tinggi.
b) Nilai atau skor kurang dari Mx – 1.(SDx) merupakan lingkungan belajar masuk dalam kategori rendah.
c) Nilai atau skor antara Mx + 1.(SDx) merupakan lingkungan belajar masuk dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Skor Tertinggi = Mx + 1.SDx
= 54,1304 + 1. 3,22177
= 54,1304 + 3,22177
= 57,35217
= 57,3
= 57 (dibulatkan)

Skor Terendah = Mx – 1.SDx
= 54,1304 – 1. 3,22177
= 54,1304 – 3,22177
= 50,90863
= 50,9
= 51 (dibulatkan)

Skor Sedang = Antara 51 – 57

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan lingkungan belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 51-57 dikategorikan lingkungan belajar sedang, dan skor kurang dari 51 dikategorikan lingkungan belajar rendah.

Tabel 4.3

Kategorisasi Lingkungan Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>51	5	7,2%	Rendah
2	51-57	50	72,4%	Sedang
3	<57	14	20,2%	Tinggi
	Jumlah	69	100%	

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lingkungan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong tinggi yaitu dengan nilai lebih dari 57 sebanyak 14 responden dengan jumlah persentase sebesar 20,2%. Sedangkan skor lingkungan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong sedang yaitu antara 51-57 sebanyak 50 responden dengan jumlah persentase sebesar 72,4%. Dan skor lingkungan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong rendah yaitu dengan nilai kurang dari 51 sebanyak 5 dengan jumlah persentase sebesar 7,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tergolong kategori sedang.

2. Deskripsi data tentang skor jawaban angket fasilitas belajar kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai fasilitas belajar peneliti menggunakan metode angket langsung yaitu angket yang dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 69 responden. Adapun hasil skor jawaban angket fasilitas belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan skor tertinggi 59 dan skor terendah 44. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Failitas Belajar Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

No	Skor	Frekuensi
1	49	3
2	50	5
3	51	22
4	52	17
5	53	8
6	54	3
7	56	2
8	57	6
9	58	3

Secara terperinci penskoran jawaban angket fasilitas belajar dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menghitung standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nilai Mean dan Standar Deviasi Fasilitas Belajar Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Statistics

Fasilitas_Belajar

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		52,4203
Median		52,0000
Std. Deviation		2,32256
Minimum		49,00
Maximum		58,00

Dari hasil perhitungan Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17, dapat diketahui nilai Mean (Mx) sebesar 52,4203 dan nilai Standar Deviasi (SDx) sebesar 2,32256.

Setelah mengetahui nilai Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx), untuk mengetahui kategori fasilitas belajar itu tinggi, sedang, atau rendah, maka dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

a) Nilai atau skor lebih dari Mx + 1.(SDx) merupakan fasilitas belajar masuk dalam kategori tinggi.
b) Nilai atau skor kurang dari Mx – 1.(SDx) merupakan fasilitas belajar masuk dalam kategori rendah.
c) Nilai atau skor antara Mx + 1.(SDx) merupakan fasilitas belajar masuk dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Skor Tertinggi = Mx + 1.SDx

= 52,4203 + 1. 2,32256

= 52,4203 + 2,32256

= 54,742869

= 55 (dibulatkan)

Skor Terendah = Mx – 1.SDx

= 52,4203 - 1. 2,32256

= 52,4203 - 2,32256

= 50,09774

= 50 (dibulatkan)

Skor Sedang = Antara 50-55

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan fasilitas belajar siswa tinggi, sedangkan skor antara 50-56 dikategorikan fasilitas belajar sedang, dan skor kurang dari 50 dikategorikan fasilitas belajar rendah.

Tabel 4.6

Kategorisasi Fasilitas Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>50	3	4,3%	Rendah
2	50-55	55	79,7%	Sedang
3	<55	11	15,9%	Tinggi
	Jumlah	69	100%	

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong tinggi yaitu dengan nilai lebih dari 55 sebanyak 11 responden dengan jumlah persentase sebanyak 15,9%. Sedangkan skor fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong sedang yaitu antara 50-55 sebanyak 55 responden dengan jumlah persentase sebanyak 79,7%. Dan skor fasilitas belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong rendah yaitu dengan nilai kurang dari 50 sebanyak 3 responden dengan jumlah persentase sebanyak 4,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit Ponorogo tergolong kategori sedang.

3. Deskripsi data tentang nilai raport prestasi belajar kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa peneliti menggunakan data nilai raport siswa. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 69 responden. Adapun nilai raport siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 79. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Nilai Raport Prestasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi
1	79	3
2	80	7
3	82	7
4	83	6
5	84	4
6	85	11
7	86	4
8	87	8
9	88	4
10	89	2
11	90	8
12	91	1
13	93	2
14	94	1
15	95	1

Secara terperinci nilai raport prestasi belajar siswa dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran.

Untuk menghitung standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan SPSS sebagai berikut :

PONOROGO

Tabel 4.8

Nilai Mean dan Standar Deviasi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo

Statistics

Fasilitas Belajar Siswa

N	Valid	69
	Missing	0
Mean		85,4493
Median		85,0000
Std. Deviation		3,85218
Minimum		79,00
Maximum		95,00

Dari hasil perhitungan Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17, dapat diketahui nilai Mean (Mx) sebesar 85,4493 dan nilai Standar Deviasi (SDx) sebesar 3,85218.

Setelah mengetahui nilai Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx), untuk mengetahui kategori prestasi belajar siswa itu tinggi, sedang, atau rendah, maka dibuat pengelompokan nilai dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

a) Nilai atau skor lebih dari Mx + 1.(SDx) merupakan prestasi belajar siswa masuk dalam kategori tinggi.
b) Nilai atau skor kurang dari Mx – 1.(SDx) merupakan prestasi belajar siswa masuk dalam kategori rendah.
c) Nilai atau skor antara Mx + 1.(SDx) merupakan prestasi belajar siswa masuk dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Skor Tertinggi = Mx + 1.SDx
= 85,4493 + 1. 3,85218
= 85,4493 + 3,85218
= 89,30148
= 89 (dibulatkan)

Skor Terendah = Mx – 1.SDx

= 85,4493 - 1. 3,85218

= 85,4493 - 3,85218

= 81,59712

= 81 (dibulatkan)

Skor Sedang = Antara 81-89

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai lebih dari 89 dikategorikan prestasi belajar siswa tinggi, sedangkan nilai antara 81-89 dikategorikan prestasi belajar siswa sedang, dan nilai kurang dari 81 dikategorikan prestasi belajar siswa rendah.

Tabel 4.9

Kategorisasi Fasilitas Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>81	10	14,4%	Rendah
2	81-89	46	66,6%	Sedang
3	<89	13	18,8%	Tinggi
	Jumlah	69	100%	

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong tinggi yaitu dengan nilai lebih dari 89 sebanyak 13 responden dengan jumlah persentase sebanyak 18,8%. Sedangkan nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong sedang yaitu antara 81-89 sebanyak 46 responden dengan jumlah persentase sebanyak 66,6%. Dan nilai prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo yang tergolong rendah yaitu dengan nilai kurang dari 81 sebanyak 10 responden dengan jumlah persentase sebanyak 14,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit Ponorogo tergolong kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya data dari sampel yang digunakan. Perlu diketahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus sebelum menggunakan analisis data menggunakan rumus statistik. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan SPSS 17. Hasilnya yaitu:

Tabel 4.10

Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,24192321
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Yang dijadikan sebagai patokan merupakan tabel Kolmogorof-Smirnov. Dari hasil tersebut diperoleh jumlah 1,111 dengan *Asymp.Sig.(2-tailed)* diperoleh jumlah 0,170. Apabila nilai probalitas >0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas <0,05 maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

a. Hipotesis :

Ho : garis regresi linier

Ha : garis regresi non linier

b. Statistik Uji SPSS :

P-value : ditunjukkan oleh nilai sig. pada Deviation from Linearity

α : tingkat signifikansi yang dipilih (0,05 atau 0,01)

c. Keputusan : Tolak Ho apabila P-value < α

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS dalam menguji linieritasnya. Adapun hasil uji linieritas pada program SPSS 17 sebagai berikut :

Tabel 4.11

Hasil Pengolahan Data Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Case					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
X1 * Y	69	100.0%	0	0%	69	100.0%
X2 * Y	69	100.0%	0	0%	69	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y	Between Group	(Combined)	363.771	11	33.070	2.921	.004
		Linearity	242.779	1	242.779	21.445	.000
		Deviation from Linearity	120.992	10	12.099	1.069	.401
	Within Groups		645.302	57	11.321		
	Total		1009.072	68			

ANOVA Table

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
X2 * Y	Between Group	(Combined)	276.671	8	34.584	2.833	.010
		Linearity	160.941	1	160.941	13.185	.001
		Deviation from Linearity	115.731	7	16.533	1.354	.241
	Within Groups		732.401	60	12.207		
	Total		1009.072	68			

Keterangan Output :

X1-Y => .401 = 0,401

X2-Y => .241 = 0,241

Peneliti mengambil keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan melihat signifikansi. Dari output di atas variabel Lingkungan Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa IPS (Y) diperoleh nilai signifikansi = 0,401 lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Lingkungan Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Siswa IPS (Y).

Selanjutnya, untuk output variabel Fasilitas Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa IPS (Y) diperoleh nilai signifikansi = 0,241lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Fasilitas Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar Siswa IPS (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analsis regresi linier sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua.

1) Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara lingkungan belajar (X1) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Hipotesis Penelitian

Ho	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
Ha	Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

b) Definsisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1) : Lingkungan Belajar

Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar Siswa IPS

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.12

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana

Variabel Lingkungan Belajar (X1) Terhadap Variabel Prestasi Belajar IPS (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491[a]	,241	,229	3,382

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242,779	1	242,779	21,227	,000[a]
	Residual	766,293	67	11,437		
	Total	1009,072	68			

a. Predictors: (Constant), X1
b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,703	6,903		7,780	,000
	X1	,586	,127	,491	4,607	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.12 pada bagian coeffecients tersebut diatas telah dikemukakan nilai konstanta b_0 dan b_1, sehingga di dapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$\hat{y} = b_o + b_1x$

$\hat{y} = 53,703 + (0,586)$

$\hat{y} = 53,703 + 0,586x$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17 koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X1) sebesar 0,586 yang menggambarkan bahwa lingkungan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Nilai Fhitung dapat dilihat pada tabel 4.12 pada bagian ANOVA.

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi **α** = 5% dan df sebesar 1 : 68 adalah 3,96 (lihat lampiran) dan nilai F_{hitung} = 21,227 berdasarkan tabel ANOVA diatas. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (21,227) > F_{tabel} (3,96), maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel lingkungan belajar (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa IPS (Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary diatas, didapatkan nilai yaitu sebesar 24,1%, artinya lingkungan belajar berpengaruh sebesar 24,1% terhadap prestasi belajar siswa IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dan 75,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2) Analisis Data tentang Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.

a) Hipotesis Penelitian

Ho	: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
Ha	: Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

b) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X2) : Fasilitas Belajar

Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar Siswa IPS

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.13

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Sederhana

Variabel Fasilitas Belajar (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelalajaran IPS (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399[a]	,159	,147	3,558

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160,941	1	160,941	12,714	,001[a]
	Residual	848,132	67	12,659		
	Total	1009,072	68			

a. Predictors: (Constant), X2
b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,727	9,747		5,204	,000
	X2	,662	,186	,399	3,566	,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 pada bagian coeffecients tersebut diatas telah dikemukakan nilai konstanta b_0 dan b_1 sehingga didapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$\hat{y} = b_0 + b_1x$

$\hat{y}$ = 50,727 + (0,662)

$\hat{y}$ = 50,727 + 0,662x

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17 koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X2) sebesar 0,662 yang menggambarkan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Nilai Fhitung dapat dilihat pada tabel 4.12 pada bagian ANOVA.

Nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikansi α = 5% dan df sebesar 1 : 68 adalah 3,96 (lihat lampiran) dan nilai F_{hitung} = 12,714 berdasarkan tabel ANOVA diatas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (12,714) > F_{tabel} (3,96), maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel fasilitas belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y).

Berdasarkan perhitungan koefsisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary diatas, di dapatkan nilai yaitu sebesar 15,9% artinya fasilitas belajar berpengaruh sebesar 15,9% terhadap prestasi belajar siswa IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dan 84,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3) Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/ 2021.

a) Hipotesis Penelitian

Ho	: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata

	pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021
Ha	: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021

b) Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (X1&X2) : Lingkungan belajar dan fasilitas belajar

Variabel Dependen (Y) : Prestasi belajar siswa IPS

c) Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Tabel 4.14

Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Variabel Lingkungan Belajar (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540[a]	,292	,270	3,291

a. Predictors: (Constant), FASILITAS, LINGKUNGAN

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294,388	2	147,194	13,593	,000[a]
	Residual	714,684	66	10,829		
	Total	1009,072	68			

a. Predictors: (Constant), FASILITAS, LINGKUNGAN
b. Dependent Variable: PRESTASI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,545	9,660		3,990	,000
	LINGKUNGAN	,472	,134	,395	3,511	,001
	FASILITAS	,407	,187	,246	2,183	,033

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan tabel 4.14 pada bagian coeffecients tersebut diatas telah dikemukakan nilai konstanta b_0 dan b_1 sehingga didapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$

$\hat{y} = 38,545 + 0,472x_1 + 0,407x_2$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi tersebut memberikan gambaran bahwa, berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17 koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X1) sebesar 0,472 fasilitas belajar (X2) sebesar 0,407 yang menggambarkan bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Nilai F_{hitung} dilihat pada tabel 4.13 pada bagian ANOVA.

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 2 : 68 adalah 3,13 (lihat lampiran) dan F_{hitung} = 13,539 berdasarkan tabel ANOVA diatas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (13,359) > F_{tabel} (3,13), maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel lingkungan belajar (X1) dan variabel fasilitas belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y).

Berdasarkan perhitungan koefsisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary diatas, di dapatkan nilai yaitu sebesar 29,2% artinya lingkungan belajar dan fasilitas belajar berpengaruh sebesar 29,2% terhadap prestasi belajar siswa IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dan 70,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PONOROGO

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal pokok bahasan yaitu pengaruh lingkungan belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2) , dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII(Y) di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021.

Pada pembahasan ketiga variabel tersebut di dapatkan hasil bahwa lingkungan belajar (X1) dan fasilitas belajara (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII(Y) di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021, dengan hasil F_{hitung} = 13,359 dan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,5% sebesar 3,13 (lihat lampiran). Jadi, dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya variabel lingkungan belajar (X1) dan variabel fasilitas belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Y). Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit Ponorogo termasuk kategori sedang. Hal ini diapat dilihat pada faktor seperti, gedung sekolah yang cukup memadai, adanya ventilasi udara yang baik, sarana dan prasarana yang cukup baik.

Hal tersebut berarti membuktikan teori dalam buku Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwasanya faktor-fakto yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah (belajar).[38] Dimana faktor-faktor lingkungan sekolah menurut Slameto antara lain : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar, dan tugas rumah.[39]

Dari hasil tersebut juga membuktikan bahwa fasilitas belajar (sekolah) mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sesuai dengan teori dalam buku Barnawi dan M. Arifin bahwa standar nasinonal fasilitas pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

[38] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 138.
[39] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 64-69.

laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi dan rekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.[40]

IAIN PONOROGO

[40] Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitain diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hasil yang berkaitan dengan rumusan masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dalam hal ini lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 24,1% dan 75,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil diatas menunjukkan kategori sedang. Faktor yang mempengaruhinya antara lain gedung kelas yang cukup memadai, ventilasi udara yang baik, lingkungan belajar yang nyaman dan teduh.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dalam hal ini fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,9% dan 84,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil diatas menunjukkan kategori sedang. Faktor yang mempengaruhinya antara lain perlengkapan ekstrakurikuler yang cukup baik, adanya tempat sampah pada setiap ruang, dan tempat cuci tangan yang memadai.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo tahun ajaran 2020/ 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 29,2% dan 70,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil diatas menunjukkan kategori sedang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat memberikan saran-saran dibawah ini :

1. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memotivasi siswa untuk lebih memanfaatkan segala fasilitas yang ada di lingkungan sekolah seperti perpustakaan, dan sebagainya. Siswa diharapkan juga untuk mampu merawat fasilitas sekolah sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik.

2. Bagi Guru

   Sebagai pedoman guru agar lebih memperhatikan suasana belajar, menggunakan fasilitas belajar dan menambah kelengkapan dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih mengembangkan variabel dalam penelitian. Jadi tidak terbatas pada lingkungan belajar dan fasilitas belajar saja melainkan menggunakan variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pusaka Setia, 2011.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta, 1991.

_____ . *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. PustakaSetia,2005.

Barnawi dan M. Arifin. *Mengelola Sekolah Berbasis Interpreneurship*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013.

_____. *Manajemen dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Darajat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Gazali, Marlina. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Mirzan, 1998.

Hamalik, Oemar. *Pendidikan Baru Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

_____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

_____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Sekunder*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Mulayasa, E. *Managemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan SecaraMandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

_____. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2009.

_____. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana,2010.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,2015.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1991.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).*

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

_____.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2011.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar).*Bandung: Alfabeta, 2012.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wulansari. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*.

Wulansari, Andhita Desy. *Aplikasi Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

IAIN
PONOROGO

IAIN
PONOROGO